
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP REMAJA HAMIL PRANIKAH DI KECAMATAN TOBELO HALMAHERA UTARA

Public Perception of Prenuptial Pregnant Teenagers North Halmahera Tobelo Sub-District

Wana Lorenza Simorangkir¹, Olivia Asih Blandina²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo - Tobelo

²Dosen Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo - Tobelo

E-mail: lorenzsimorangkir@gmail.com

Diterima : 4 Mei 2021

Disetujui : 1 Juni 2021

Diterbitkan : 30 Juni 2021

ABSTRACT

Prenuptial pregnancy among adolescents is considered negatively assessed by the community because it is considered inadmenate and tends to be ostracized for violating norms and customs, as well as being a bad example for children in the environment in which they live. A person's view or perception is a psychological process that represents the individual to act or behave. This study aims to find out the public perception of prenuptial pregnant teenagers in Tobelo District, North Halmahera Regency. Data collection is conducted through interviews using qualitative methods by sampling using purposive sampling techniques. The results showed that people have seen a lot and feel ordinary when they hear that there are teenagers who are pregnant prenuptial, and people have negative perceptions to teenagers who are pregnant prenuptial because it is considered to have violated the prevailing norms and customs.

Keywords: perception, pre-marital pregnant, Tobelo

ABSTRAK

Kehamilan pranikah di kalangan remaja mendapat penilaian negatif dari masyarakat karena dianggap tidak bisa menjaga kesuciannya dan cenderung dikucilkan karena melanggar norma-norma dan adat istiadat, sekaligus menjadi contoh yang buruk bagi anak-anak yang ada di lingkungan di mana mereka tinggal. Pandangan atau persepsi seseorang merupakan proses psikologi yang mewakili individu untuk bertindak atau bertingkah laku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap remaja hamil pranikah di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sudah banyak melihat dan merasa biasa saja saat mendengar ada remaja yang hamil pranikah, dan masyarakat berpersepsi negatif kepada remaja yang hamil pranikah karna dianggap sudah meyimang dari norma dan adat istiadat yang berlaku.

Kata kunci: persepsi, hamil pranikah, Tobelo

PENDAHULUAN

Remaja yang berusia 12 sampai 21 tahun merupakan kelompok usia produktif yang dapat menunjang pembangunan bangsa. Meskipun kelompok remaja juga akan mengalami masa transisi, seperti perubahan pola perilaku yang mulai terbentuk, termasuk identitas diri, kematangan seksual serta keberanian remaja untuk

melakukan perilaku yang berisiko seperti, bereksperimen dengan aktivitas seksual (Santrock, 2011).

Keberanian remaja untuk melakukan perilaku yang berisiko menyebabkan remaja rentan melakukan hubungan seksual pranikah. Hubungan seksual pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh sepasang laki-laki dan perempuan

tanpa adanya ikatan pernikahan (Santrock, 2011). Ada beberapa alasan remaja melakukan hubungan seksual pranikah, yaitu 50% karena rasa penasaran atau keingintahuan, 38% terjadi begitu saja dan 12% karena dipaksa oleh pasangannya (Depkes RI, 2015). Pada tahun 2014 World Health Statistics menunjukkan bahwa angka kejadian kehamilan Remaja di dunia di kalangan wanita yang berusia 15 sampai 19 tahun adalah 49 per 1.000 perempuan. Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia adalah 48 per 1.000 perempuan. Survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada Oktober 2013, menunjukkan sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. Persentase remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pada tahun 2012 (2,5%), tahun 2013 (3,6%), dan tahun 2014 (5,6%) (BKKBN, 2014). Selama 2013 remaja berusia 15 – 19 yang hamil diluar nikah mencapai 2,2 juta kasus. Jumlah tersebut belum termasuk angka remaja yang hamil usia 12 – 14 tahun yang tidak terdata. Angka tersebut membuktikan bahwa hamil pranikah dikalangan remaja semakin tinggi (Ramadhan, 2013).

Kehamilan pranikah dikalangan remaja mendapat penilaian negatif dari masyarakat karena dianggap tidak bisa menjaga kesuciannya dan cenderung dikucilkan karena melanggar norma-norma dan adat istiadat, sekaligus menjadi contoh yang buruk bagi anak-anak yang ada dilingkungan dimana mereka tinggal. Penilaian masyarakat tersebut berdampak buruk secara psikologis bagi remaja yang sedang hamil dan bagi janin yang dikandungnya, bahkan hingga

mengalami keguguran (Pratiwi, 2013), sedangkan menurut (Widaryanti 2014) dalam penelitian yang berjudul persepsi masyarakat mengenai hubungan seksual pranikah di kalangan remaja di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan peneliti tersebut mengatakan masyarakat tradisional yang masih kuat dengan nilai dan norma, agama serta moralitas budaya, cenderung memandang seks sebagai suatu perilaku yang bersifat rahasia dan tabu untuk dibicarakan secara terbuka, khususnya bagi golongan yang dianggap belum cukup dewasa.

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara pada bulan Februari tahun 2020 di Sekolah Menengah dan Universitas yang ada di Kecamatan Tobelo, Halmahera Utara ditemukan 20 siswa sekolah menengah dan 50 mahasiswa yang hamil di luar nikah, jumlah ini belum termasuk dengan remaja yang hamil di luar nikah yang melakukan pernikahan setelah mengetahui kehamilannya. Bagi remaja yang duduk di sekolah menengah yang hamil di luar nikah mereka harus merelakan bangku pendidikannya. Berdasarkan wawancara kepada 8 remaja, 7 remaja mengatakan ada beberapa masyarakat yang memberi penilaian negatif bagi mereka, bahkan bukan hanya kepada mereka, tetapi juga kepada keluarga khususnya bagi orang tua, karena orang tua dianggap gagal dalam mendidik anak. Hal ini juga diungkapkan peneliti Infrila (2016) dengan judul persepsi masyarakat terhadap seks bebas dan remaja hamil di luar nikah, peneliti mengatakan bahwa remaja yang hamil diluar nikah cenderung memiliki image yang buruk di mata masyarakat karena telah melanggar nilai-nilai dan norma yang ada.

Beberapa masyarakat yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan pandangan yang berbeda. Menurut mereka kehamilan diluar nikah adalah sesuatu yang tidak tabu lagi untuk diperlihatkan, misalnya para remaja yang hamil diluar nikah pergi ke tempat ibadah seperti tidak terjadi apa-apa, beberapa orang tua bahkan mendukung anaknya dengan alasan pasangan prianya akan bertanggung jawab, tidak digugurkan, dan bersyukur masih mengalami kehamilan, orang tua juga tidak tegas dalam memberi aturan-aturan seperti tidak melarang anaknya untuk pacaran, atau membiarkan anaknya pergi bersama pacarnya hingga larut malam. Hasil wawancara dengan tenaga kesehatan, ada beberapa pasien remaja yang datang memeriksakan kehamilan, sebagian karena hamil diluar nikah. Selain itu fenomena kumpul kebo di kos-kosan di Kabupaten Tobelo marak terjadi, dan sebagian besar dilakukan oleh remaja. Remaja di komunitas keagamaan pun tidak luput dari hal tersebut, Hal ini ditemukan di komunitas ibadah pemuda peneliti sendiri, berdasarkan wawancara peneliti dengan tenaga pendidik di salah satu Universitas di Tobelo, ditemukan kasus remaja yang berhenti kuliah, atau secara mendadak mengambil cuti di perkuliahan dikarenakan oleh kasus kehamilan diluar nikah. Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap remaja hamil pranikah di Kecamatan Tobelo, Halmahera Utara. Sehingga tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap remaja hamil pranikah di Kecamatan Tobelo, Halmahera Utara.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, misalnya persepsi, secara mendalam dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati Tanze (2011), penelitian ini dilakukan pada bulan juni sampai juli 2020, dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder yang respondennya ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden dengan mempertimbangkan kriteria dalam penelitian seperti masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara, masyarakat dengan usia diatas 17 tahun yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan, tenaga pendidik, tokoh agama dan masyarakat umum, sehat jasmani dan rohani dan tidak ada gangguan komunikasi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja kepada responden dengan namun peneliti tetap memfokuskan kepada data yang akan dikumpulkan Sugiyono (2012).

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengacu pada konsep analisis menurut Milles dan Huberman (2014), yaitu dengan interaktif model yang mengklasifikasikan data dengan tiga langkah, diantaranya, Reduksi data (Data Reduction) yaitu proses

pemilihan data dari catatan lapangan yang diperlukan dalam penelitian, Penyajian data (Display Data) yaitu data yang sudah dipilih dan dirubah ke dalam bahasa yang mudah dipahami, enarikan dan Kesimpulan (Verifikasi) yaitu peneliti mengungkap makna dari data yang telah dikumpulkan, sehingga data yang terverifikasi tidak melenceng dari hasil reduksi data dan display data yang telah dilakukan, sehingga peneliti menarik kesimpulan (verifikasi) yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Halmahera Utara memiliki 17 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Tobelo yang terdiri dari 10 desa dengan wilayah yakni 33 km² atau sekitar 1,05% dari luas wilayah Kabupaten Halmahera Utara. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Utara, total penduduk Kecamatan Tobelo tahun 2018 adalah 8959 jiwa dengan sebagian besar mata pencarian masyarakat adalah petani dan nelayan, sedangkan yang lainnya bekerja sebagai pegawai dan pedagang.

Di Kecamatan Tobelo terdapat tiga tempat pelayanan kesehatan yang sering digunakan masyarakat untuk memeriksakan kehamilan, berobat atau sekedar mengontrol kesehatan, yaitu RSUD Tobelo dan rumah sakit Bethesda yang bertempat di desa Gamsungi dan Puskesmas Tobelo yang berada di desa Gosoma.

Responden dalam penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dimana responden dipilih oleh peneliti dengan menentukan terlebih dahulu kriteria penelitian, responden dalam penelitian ini ada empat yaitu, R1 merupakan masyarakat umum, R2

berprofesi sebagai tenaga kesehatan, R3 sebagai tenaga pendidik, dan R4 merupakan tokoh agama.

R1 merupakan warga asli Tobelo yang bertempat tinggal di MKCM, R1 berusia 48 tahun dan tinggal bersama suami dan anak bungsunya sedangkan kedua anaknya sedang menempuh pendidikan di luar kota, keseharian ibu R1 melakukan pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, mencuci dan memasak. Menurut R1 remaja di Tobelo terlalu mengikuti perkembangan zaman, walaupun orang tuanya tidak berkecukupan namun mereka tidak boleh ketinggalan dari orang lain, jika mereka melihat orang minum alkohol dan merokok maka mereka juga harus melakukan hal yang sama,

“Anak-anak di Tobelo itu terlalu iko-iko perkembangan zaman”
|.50-51

“Anak-anak sekarang tara boleh tatinggal, orang ada ini, dorang juga harus ada, biar depe orang tua tara mampu me, dong ba paksa, dong liat di luar sana ba minum dorang me baminum barokok”
|.56-59

R1 juga mengatakan jika remaja perempuan dan laki-laki sama, sering minum minuman beralkohol dan pulang larut malam, bahkan jam 12 malam mereka masih bersama teman dan terkadang bersama pacar di KB (Kantor Bupati).

“Yang kita lihat parampuang deng laki-laki sama, parampuang me sering kita lihat ba minum.”
|.65-66

“Biar dorang parampuang me dorang tara malu pulang lat-lat”
|.69-70

“jam 12 malam me dorang masih di KB sana deng dong pe tamang-

tamang, lain kali deng dong pe cowo.”
|.72-72

R1 merasa bahwa remaja di Tobelo sudah tidak malu berpegangan tangan dan berduaan di depan umum, mereka juga tidak malu memposting foto berciuman di facebook.

”Kita rasa anak-anak sekarang so tara malu baku pegangan tangan di depan umum, dorang so tara malu berduaan, dorang juga so tara malu bikin foto di facebook baku cium, padahal dorang me masih sekolah.”

|.86-90

Selain itu R1 juga sering melihat remaja perempuan membawa pacar ke dalam rumah, sering bepergian layaknya suami istri, sehingga banyak yang putus sekolah karena sudah hamil.

”Iyo kita jaga liat di fb, kita juga sering lia dorang bawa dong pe cowo pa depe rumah, kasana kamari deng dong pe cowo so sama deng laki bini, makanya sekarang anak-anak sekarang so barenti sekolah, barenti kuliah karna so hamil.”

R2 merupakan warga desa Gamsungi, namun R2 tidak lahir di Tobelo, R2 berdomisili di Tobelo setelah dipindah tugaskan sejak tahun 2007, R2 berusia 35 tahun dan tinggal bersama suami dan seorang anaknya. Selain mengurus suami dan anak ibu R2 juga bekerja di salah satu rumah sakit yang ada di Kecamatan Tobelo. R2 mengatakan jika remaja di Tobelo terlalu bebas, masih banyak orang tua yang kurang mengawasi anaknya, sehingga masih banyak remaja yang pergi ke pesta hingga pulang larut malam.

”Menurut kita remaja di Tobelo talalu bebas.”

|.27

”Masih banyak anak-anak remaja yang kurang diawasi orang tua, anak-

anak sering pulang lat-lat, pergi ke pesta sampe larut malam.”

|31-33

Selain itu banyak remaja perempuan yang suka minum alkohol dan merokok karena ajakan teman.

”Banyak sekarang parampuang-parampuang yang ba minum, ba rokok, pacaran, itu depe tamang yang ajak-ajak.”

|.65-68

Menurut R2 banyak teman yang membawa dampak positif dan ada beberapa teman yang membawa dampak negatif, saat remaja berteman dengan teman kurang baik, maka teman tersebut mengajarkan hal yang kurang baik juga.

”Iyo, deng kadang samua tamang kan tara membawa dampak positif, tapi juga tara samua membawa ke dampak negatif, jadi pilihlah tamang yang membawa dampak yang positif.”

|.49-52

”Kalau dorang bergaul deng tamang yang tara bae, kemungkinan besar dorang pe perilaku juga tara bae, karna dong pe tamang-tamang akan ajak ke hal-hal yang tara bae.”

|.59-62

Sebagian gaya berpacaran remaja seperti suami istri, seperti berpelukan diatas motor, memposting foto yang berciuman, R2 mengatakan remaja sudah tidak malu untuk menunjukkan kemesraan di depan umum.

”Remaja sekarang laeng itu depe gaya so sama deng suami istri”

|.77-78

”Dorang baku bonceng, baku peluk di atas motor, sama deng suami istri, masih sekolah so bawa cowo dalam rumah”

|.80-82

”Adoh banyak yang kita liat dorang posting di kamarlah deng depe

cowo, baku cium lah, kan itu sebenarnya tidak pantas untuk diperlihatkan”

|.95-97

“Iyo, dorang so tara sungkan menunjukkan dorang pe kemesraan di depan umum.”

|.88-89

R3 merupakan warga desa Gosoma, R3 berusia 32 tahun dan tinggal bersama suaminya, keseharian ibu R3 selain mengurus pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, mencuci dan memasak, ibu R3 juga bekerja disalah satu universitas di kecamatan tobelo. Remaja terlalu sembarangan dalam memilih teman, tidak bisa memilih mana teman yang membangun dengan mana teman yang merusak, karena menurut R3 tidak semua teman membawa hal-hal yang baik, banyak teman yang membuat terjerumus kedalam pergaulan bebas, remaja juga sering ke pesta hingga pulang pagi, nongkrong bersama teman-teman sampai larut malam.

“Dong talalu sabarang batamang, remaja dong tara bisa pilih mana tamang yang membangun deng mana tamang yang merusak”

|.47-49

“Banyak juga yang beking dorang terjerumus ke pergaulan bebas”

|.55-57

“Coba lia remaja sekarang dong pi pesta pulang ukur pagi deng dorang pigi nongkrong-nongkrong sampe lat-lat deng depe tamang”

|.74-76

R3 mengatakan gaya berpacaran remaja sudah tidak terkontrol, mereka menggunakan teknologi untuk berkencan, kemudian sudah tidak ada lagi batasan dan etika, dilihat dari cara remaja mempertontonkan kemesraan di depan umum

“Nah, gaya pacaran anak jaman sekarang sudah tidak terkontrol, mereka mungkin bisa menggunakan teknologi untuk kencan. Kemudian seperti sudah tidak ada batasan dan etika dilihat dari cara mereka bermesraan di depan umum, mempertontonkan kemesraan dan melupakan bahwa kita bukan orang barat”

|.82-86

“Iyo toh, remaja sekarang yang kita lia itu dorang mempertontonkan kemesraan di depan umum bahkan di depan orang yang lebih tua dari mereka.

|.88-90

Remaja yang sudah kuliah yang jauh dari kontrol keluarga merasa bebas, sehingga banyak remaja yang hamil karena tinggal satu kos bersama pacar-nya.

“Paling banyak sih anak-anak yang so kuliah, kan dorang so jauh dari pemantauan orang tua jadi dorang merasa kalau dorang so bebas”

|.94-96

“Makanya banyak remaja-remaja yang hamil diluar nikah karna itu dong so tinggal satu kos”

|.99-101

R4 bertempat tinggal di Wosia, namun ibu R4 bukan asli masyarakat Tobelo, R4 tinggal di Tobelo setelah ditugaskan untuk pelayanan di Tobelo, R4 berusia 33 tahun dan belum menikah, keseharian ibu R4 selain pelayanan gereja dan mengajar di salah satu TK, ibu R4 juga sering bepergian untuk pelayanan. Banyak remaja perempuan yang masih pulang larut malam, R4 juga sering melihat remaja pergi kepesta hingga pulang pagi, bersama teman atau pacarnya, selain itu R4 juga sering melihat remaja-

remaja yang suka berkeliaran pada jam sekolah.

“Karena banyak kita lihat anak-anak sekarang jaga pulang-pulang larut malam, kan itu kurang baik terutama bagi perempuan, terus kita juga sering lihat dong bolos sekolah.”

|.39-42

“Kita jaga lihat dong ada di jalan-jalan, padahal masih jam sekolah.”

|44-45

”Sering lia toh pas jam sekolah dong di jalan-jalan, apalagi kalau ada pesta, kadang dong pulang sampe pagi”

|.48-50

“Kadang kita lihat deng depe tamang-tamang, kadang depe pacar”

|.53-54

Menurut R4 banyak remaja yang sudah melakukan seks sebelum menikah, sering berganti-ganti pasangan, bahkan R4 mengatakan ada remaja yang ketahuan melakukan seks dalam kos-kosan, selain itu remaja juga sering berganti-ganti pasangan, hal ini diketahui R4 dari postingan remaja di sosial media, remaja juga sudah tidak merasa malu berpegangan tangan didepan umum.

“Yang kita lihat itu kebanyakan remaja di tobelo, banyak yang sudah melakukan seks sebelum menikah, sering gonta-ganti pasangan”

|.65-67

“Pernah tahun lalu ada yang ketahuan melakukan seks dikos-kosan dekat sini”

|.69-70

“Adoh ini malahan lebih banyak lagi, dong pe cowo tiap hari gonta ganti”

|.72-73

“Kita jaga lihat toh, bahkan bukan hanya di media sosial, bahkan untuk di depan umum dorang so tara malu untuk baku pegang tangan”

|.75-77

R4 juga mengatakan banyak remaja yang sudah tidak mempunyai etika, hal ini karena R4 sering melihat remaja bermesraan, berpegangan tangan didepan orang yang lebih tua, terutama remaja belum memiliki ikatan pernikahan yang sah, menurut R4 remaja seharusnya lebih memiliki etika, karena mereka merupakan anak-anak yang berpendidikan, yang seharusnya mereka bisa menempatkan kemesraanya.

“Kita jaga lihat kalu di KB dang, di tempat-tempat umum yang lain lah, padahal banyak yang lebih tua disana, kan dong lihat-lihat dong bermesraan kan itu sama deng dorang tarada etika, tara harga yang lebih tua.”

|.80-83

”Iyo toh dek, dorang kan belum ada ikatan yang sah toh jadi tra bae dapa lia baku pegang tangan di depan umum”

|.86-83

“Harusnya remaja sekarang harus mempunyai etika karena kan dorang berpendidikan, setidaknya dorang harus tau menempatkan dorang pe kemesraan”

|.92-94

Darnoto dan Hesti (2020), menyatakan bahwa masih banyak remaja yang mengkonsumsi alkohol, memiliki pergaulan bebas, dan sering keluar malam. Karena adanya faktor teknologi yang semakin canggih seperti internet untuk mengakses budaya yang tidak sesuai dengan norma ketimuran. Hasil penelitian terdapat faktor resiko kejadian hamil diluar nikah seperti memiliki kebiasaan buruk berpesta atau berkumpul-kumpul bersama teman hingga larut malam. Selain itu, gaya berpacaran remaja yang semakin tidak terkontrol, seperti membawa pacar

ke dalam kamar, berpegangan tangan di depan umum, memamerkan foto berciuman di media sosial bahkan ada remaja yang tertangkap sedang melakukan hubungan seksual. Responden mengatakan gaya hidup remaja saat sekarang sudah tidak mempunyai etika jika dilihat dari cara remaja mempertontonkan kemesraannya di depan umum.

SIMPULAN

Masyarakat Kecamatan Tobelo berpersepsi negatif terhadap remaja hamil pranikah karena seks dilakukan setelah menikah, namun masyarakat Kecamatan Tobelo sudah sering mendengar dan melihat remaja yang hamil pranikah sering pergi ke pesta sampai pagi, suka minum-minuman beralkohol, merokok, pulang larut malam dan gaya berpacaran remaja yang tidak terkontrol, seperti mengunggah foto yang berciuman ke media sosial, membawa pacar ke dalam rumah, pulang dan larut malam

RUJUKAN

- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras Yogyakarta.
- BKKBN. 2014. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- Depkes RI. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2015*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI.
- Darnoto, Dewi Triyana Hesti. 2020. *Pergaulan Remaja Diera Milenial Menurut Perspektif Pendidikan*

bersama pacar. Sehingga kehamilan pranikah dikalnagan masyarakat sudah biasa.

SARAN

Diharapkan petugas kesehatan dapat menyusun program untuk memberikan sosialisasi kepada remaja, khususnya mengenai sistem reproduksi dan dampak kehamilan pranikah bagi remaja dan pemerintah setempat harus memberikan peraturan yang mengikat, sehingga ada sanksi-sanksi yang akan diterima saat ada yang melanggar peraturan-peraturan yang sudah ada, terutama sanksi bagi masyarakat yang hamil pranikah dan diharapkan pemerintah mendata para remaja yang hamil pranikah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan jurnal ini sehingga jurnal ini boleh terselesaikan dengan baik.

Agama Islam. Jurnal Tarbawi. Vol. 17. No. 1. Januari-Juni 2020.

Erma W. 2014. *Persepsi Masyarakat Mengenai Hubungan Seksual Pranikah Di Kalangan Remaja (Studi Kasus di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah: Surakarta.

Nyimas Cintya Nike Infrila. 2016. *Persepsi Masyarakat Terhadap Seks Bebas Dan Remaja Hamil Di Luar Nikah (Studi Kasus Kualitatif Persepsi Masyarakat Terhadap Seks Bebas Dan Remaja Hamil Di*

-
- Luar Nikah Di Kota Medan*).
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Sumatera
Utara: Medan
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan
Saldana, J. 2014. *Qualitative Data
Analysis, A Methods Sourcebook,
Edition 3*. USA: Sage Publications.
Terjemahan Tjetjep Rohindi
Rohidi, UI-Press.
- Pratiwi, N, & Basuki, H. 2013. *Analisis
Hubungan Perilaku Seks Pertama
kali Tidak Aman pada Remaja
Usia 15–24 Tahun dan
Kesehatan Reproduksi*. *Buletin
Penelitian Sistem Kesehatan* –
Vol. 13.
- Ramadhan, H. 2013. Meningkatkan
Usia Kehamilan Remaja. Dipetik
22 Maret 2013 dari
[https://www.jurnalperempuan.o
rg/meningkatnya-usia-
kehamilan-remaja.html](https://www.jurnalperempuan.org/meningkatnya-usia-kehamilan-remaja.html)
- Santrock, J. W. 2011. *Remaja. Edisi ke-
11*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk
Penelitian*. Bandung: Alfabeta.